

Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda

Ia Rusiani¹

Email: itz.nyhaaa@gmail.com

Rabiatul Jannah²

Email: jannahrabiatul78@gmail.com

Sri Puji Rahayu³

Email: sripujiayu620@gmail.com

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Abstract. *This article discusses the important role of Islamic education in shaping the character of the younger generation. Islamic education has an important role in character formation. Nowadays, many young people are falling into things that are not in line with good character, such as drugs, promiscuity, and even ethics that have faded in the souls of the young generation which has a negative impact on themselves. The aim of this article is to teach universal values that can be embraced by all levels of society, such as personality development, responsibility, honesty, compassion, faith, piety, knowledge, competence, independence, creativity, innovation, and becoming democratic citizens. Therefore, Islamic education not only plays an important role in shaping the character of the younger generation, but also contributes to the development of society and the nation. This research uses a qualitative method, focusing on literature study through collecting data and information using books, literature and written sources as the first object of information sources, about the role of Islamic education in shaping the character of the younger generation. Islamic education helps the younger generation become individuals with integrity and noble character in society by instilling fundamental moral and spiritual values. Apart from that, the role of Islamic education can also help in overcoming social problems and avoiding negative behavior. Islamic education builds a young generation of character, both a foundation for others and a positive contribution to society.*

Keywords: *The Role of Islamic Education, Character, Young Generation.*

Abstrak. Artikel ini membahas tentang pentingnya peran pendidikan Islam dalam membentuk karakter generasi muda. Pendidikan Islam memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter. Zaman sekarang ini, banyak generasi muda yang terjerumus pada hal-hal yang tidak sesuai dengan karakter yang baik, seperti narkoba, pergaulan bebas, hingga etika yang luntur dalam jiwa generasi muda yang berdampak buruk pada dirinya sendiri. Tujuan dari artikel ini untuk mengajarkan nilai-nilai universal yang dapat dianut oleh seluruh lapisan masyarakat seperti pengembangan kepribadian, tanggung jawab, kejujuran, kasih sayang, beriman, bertakwa, berilmu, cakap, mandiri, kreatif, inovatif, dan menjadi warga negara yang demokratis. Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak hanya berperan penting

dalam membentuk karakter generasi muda, namun juga memberikan kontribusi bagi pembangunan masyarakat dan bangsa. Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif, berfokus pada studi pustaka melalui pengumpulan data dan informasi menggunakan buku-buku, literatur, dan sumber-sumber tertulis sebagai objek pertama sumber informasinya, tentang peran pendidikan Islam dalam membentuk karakter generasi muda. Pendidikan Islam membantu generasi muda menjadi pribadi yang berintegritas dan berakhlak mulia dalam masyarakat dengan menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang fundamental. Selain itu, peran pendidikan Islam juga bisa membantu dalam mengatasi masalah sosial dan menghindari perilaku negatif. Pendidikan Islam membangun generasi muda yang berkarakter, baik pondasi bagi sesama maupun kontribusi positif bagi masyarakat.

Kata kunci: Peran Pendidikan Islam, Karakter, Generasi Muda.

LATAR BELAKANG

Karakter era yang lebih muda saat ini sangat memprihatinkan karena banyak orang muda jatuh ke dalam narkoba. Obat-obatan sangat berbahaya bagi pecandu era muda dan jika mereka tidak berhenti seketika, ini akan menambah kondisi kesehatan. Klien sendiri perlahan tapi pasti menghancurkan akhir hidup mereka. Kecerobohan tinggi di antara era yang lebih muda bisa menjadi keajaiban yang sangat menegangkan. Wantonness dapat diterjemahkan sebagai perilaku yang tidak terkendali dalam berhubungan dan berhubungan dengan lawan jenis, tanpa menghormati standar sosial dan etika yang menang. Selain itu, kasus seorang siswa yang menendang seorang nenek di Tapanuli Selatan pada tahun 2022 juga sangat memprihatinkan. Ini tampaknya kekecewaan instruksi karakter di era yang lebih muda.

Banyak sekolah masih gagal menyediakan pengajaran Islam yang berkualitas, baik dari segi program pendidikan, sarana, infrastruktur, dan vitalitas. Hal ini dapat menjadi halangan bagi penataan karakter zaman yang lebih muda yang dipersiapkan dengan etika yang terhormat berdasarkan ajaran Islam.

Secara umum, selidiki yang berbicara tentang bagian dari ajaran Islam dalam pengaturan karakter zaman yang lebih muda. Secara umum, telah dibahas tentang pengajaran Islam dalam pengaturan karakter anak-anak, dan telah meneliti bagian dari instruksi Islam dalam pengaturan karakter anak-anak. Penelitian ini menegaskan bahwa instruksi Islam mengandung konsep pengajaran karakter yang total dan komprehensif yang menggabungkan aspek dunia lain, etika, sosial dan intelektual.

“Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda” menjelaskan bagaimana pengajaran Islam dapat membentuk karakter berkualitas di era yang lebih muda melalui pendekatan pengembangan identitas. Perenungan ini menemukan bahwa instruksi Islam mengandung konsep instruksi karakter yang menyinggung Al-Quran dan hadits, dan berpusat pada kemajuan sudut dunia lain, etika, sosial, dan mental.

Alasan artikel ini adalah untuk menyediakan data dan pemahaman yang komprehensif tentang peran penting pengajaran Islam dalam pengaturan karakter zaman yang lebih muda, serta memberikan pengaturan dan saran untuk memajukan kualitas pengajaran Islam dalam pengembangan karakter. Meningkatkan kesadaran terbuka akan pentingnya pengajaran Islam, kualitas dalam mengatasi tantangan diskriminasi dan nilai-nilai negatif yang dapat mempengaruhi karakter era yang lebih muda.

Meskipun pengajaran Islam memainkan peran penting dalam membentuk identitas era yang lebih muda, faktor-faktor lain seperti lingkungan sosial, dampak media, dan pengaturan pemerintah juga mempengaruhi kemajuan identitas era yang lebih muda. Namun, artikel ini mengakui bahwa ajaran Islam adalah perhitungan penting dalam membentuk karakter generasi muda yang berkualitas dan memiliki etika yang terhormat.

Dengan cara ini, artikel ini memberikan data dan pemahaman tentang konsep pengajaran karakter dalam pengajaran Islam, serta pengaturan dan usulan untuk memajukan kualitas pengajaran Islam melalui penataan karakter zaman muda yang berkualitas dan memiliki jiwa yang terhormat.

Dalam hal ini, artikel ini menunjuk untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya pengajaran Islam dalam pengaturan karakter zaman yang lebih muda, sehingga masyarakat dapat melaksanakan pengajaran Islam dengan lebih sukses dan berkontribusi pada pengaturan subjektif karakter dan etika terhormat dari era yang lebih muda.

KERANGKA TEORI

Pendidikan Islam memainkan peran penting dalam membentuk moral, nilai-nilai, dan sikap generasi muda, itulah sebabnya mengapa sangat penting dalam

membentuk karakter mereka. Kemampuan sosial dan intelektual generasi muda juga ditingkatkan dengan pendidikan Islam. Kaum muda dapat mempelajari prinsip-prinsip moral, kemampuan akademik, dan keterampilan sosial yang dibutuhkan untuk sukses dalam hidup melalui pendidikan Islam. Selain itu, pendidikan Islam mendorong kebajikan generasi muda seperti empati, integritas, dan ketekunan.

Pentingnya orang tua dan guru secara konsisten dan berkesinambungan memberikan pendidikan Islam agar generasi muda menjadi generasi yang berkarakter kuat, berakhlak mulia, berakhlak mulia dan lebih mampu menghadapi tantangan masa depan. Secara keseluruhan, pendidikan Islam mempunyai pengaruh yang sangat penting terhadap pengembangan karakter generasi muda. Melalui pendidikan Islam, generasi muda dapat menjadi generasi yang berkarakter kuat, berakhlak mulia, dan bersikap positif, lebih mampu menghadapi tantangan masa depan.

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk meningkatkan pemahaman ajaran Islam yang akurat dan lengkap. Pendidikan sumber daya manusia yang berintegritas, mandiri, dan berakhlak mulia. Mewujudkan masyarakat sejahtera dan berkeadilan berdasarkan ajaran Islam.

Dengan membina generasi muda yang dapat mewujudkan potensi mereka dan berkontribusi kepada masyarakat. Mari sebarkan pesan perdamaian, toleransi dan perdamaian di masyarakat kita.

Pendidikan Islam dalam menjalankan misinya dan mencapai tujuan tersebut juga memperhatikan keberagaman masyarakat. Tujuannya adalah untuk menyampaikan nilai-nilai universal yang dapat dianut tanpa kecuali di seluruh lapisan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya berperan penting dalam membentuk karakter generasi muda, tetapi juga berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat dan bangsa secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Untuk penelitian ini, kami mengolah bahan penelitian, mengkategorikan data, dan mengumpulkan data dari sumber literatur. Buku, literatur, dan bahan tertulis lainnya dapat berfungsi sebagai sumber utama informasi untuk metodologi penelitian yang berkonsentrasi pada pengumpulan fakta dan informasi. Kami

memeriksa bahan pustaka yang berkaitan dengan subjek atau masalah yang kami teliti. Metode penelitian studi pustaka sangat membantu dalam memberikan penjelasan teori-teori dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian dan memberikan pemahaman tambahan kepada penulis tentang subjek penyelidikan. Penelitian akademis umumnya menggunakan metodologi ini, khususnya di bidang sains, masyarakat, dan agama. Tujuan pendekatan ini adalah untuk mengumpulkan dan memeriksa data yang berkaitan dengan subjek atau masalah yang sedang diselidiki. Sebagai peneliti, pendekatan studi literatur ini membantu dalam pengumpulan data dan materi berisi berbagai studi teoritis yang diperlukan untuk pembuatan artikel yang dapat memperdalam pemahaman kita tentang materi pelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Pendidikan Islam

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya yang disengaja dan sadar yang dilakukan oleh orang dewasa yang memikul tanggung jawab penuh untuk anak. Ini melibatkan interaksi antara keduanya untuk membantu anak mencapai tingkat kematangan yang sesuai. Interaksi sosial adalah kualitas bawaan manusia yang telah ada sejak awal waktu. Pendidikan adalah proses yang membantu kaum muda mencapai tujuan mereka dalam hidup dan menjalani hidup mereka dengan lebih sukses dan efisien¹

Sedangkan, para pemimpin mencirikan pendidikan Islam sebagai berikut, namun: "Pertama, pendidikan Islam didefinisikan oleh Ahmadiyah sebagai terbuka untuk semua upaya, kemanusiaan, dan sumber daya manusia yang ada dalam pendidikan. Pendidikan Islam: Insan Kamil menggambarkan individu sempurna yang mengikuti aturan. Kedua Sheikh Mustafa Al-Ghulayani mendefinisikan pendidikan sebagai menanamkan nilai-nilai moral dan memberikan arahan dan nasihat kepada siswa dalam semangat mereka. Menurut penafsiran tersebut di atas, pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian utama calon siswa sesuai

¹ Aan Gunawan dkk, *Pendidikan Islam di Era Globalisasi*, Jurnal Pendidikan, Vol 1 No. 1 (2022), 3.

dengan hukum Islam. Jelas bahwa itu mengarahkan pertumbuhan intelektual, fisik, dan pribadi siswa.

Beberapa pakar pendidikan Islam mendefinisikan pendidikan Islam dari sudut pandang tampilan editorial yang berbeda, seperti:

a. Umar Muhammad al-Thoumy al-Shaibany mengatakan pendidikan Islam adalah proses mengubah perilaku individu peserta didik dalam kehidupan orangnya, masyarakat dan lingkungan alamnya.

b. Hassan Langgulung mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah proses yang mempersiapkan generasi muda untuk berperan dan menyebarkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang sejalan dengan aktivitas manusia untuk berbuat baik dan mencapai hasil di dunia.

c. Menurut Ahmad Tafsir, pendidikan Islam adalah pemberian pengajaran kepada seorang individu dalam rangka memfasilitasi perkembangan optimalnya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

d. Mappanganro menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah bidang studi di mana siswa dan anak-anak sengaja dibimbing dan diajarkan untuk menerima, memahami, menghayati, dan menerapkan prinsip-prinsip Islam.

e. Perumpamaan tentang seseorang yang belum dididik dalam ilmu Aqidah masih seperti selembar kertas kosong yang tidak ternoda, menurut Ikhwan al-Shafa dalam bukunya *Discourse on Education*.

Para ulama sering menggunakan frasa Arab tertentu untuk menjelaskan pendidikan Islam dalam berbagai cara. Meskipun kadang-kadang dibedakan, sering dikaitkan dengan al-Talbiyyah, al-Ta'dib, dan al-Ta'rim. Istilah al-ta'dib lebih disukai oleh Sayyid Muhammad al-Naquib al-Attas untuk menggambarkan pendidikan. Al-tarbiyah dan alta'lim mengacu pada makhluk hidup lainnya (hewan), oleh karena itu disampaikan berbeda dengan frasa lain. Al-ta'dib, di sisi lain, menunjukkan pendidikan untuk manusia saja.

Menurut Abdurrahman Al-Nahlawi, istilah terbaik untuk menggambarkan pendidikan adalah al-tarbiyah. Sementara itu, pendidik lain bernama Abdul Fattah Jalal berpendapat bahwa menggunakan al-ta'lim lebih cocok dalam konteks yang berbeda. frasa yang digunakan untuk menggambarkan pendidikan. Dan kita akan

membahas masing-masing kiasan bahasa Arab untuk pendidikan Islam satu per satu di bawah ini.

I. Istilah At-tarbiyyah

Kata "Rabb" adalah akar dari istilah "al-tarbiyah." Rabb adalah kata multifaset, tetapi makna intinya adalah untuk memperluas, mengembangkan, melestarikan, mengatur, dan mempertahankan (keberadaan). Menurut etimologinya, "Al-tarbiyah" terdiri dari tiga kata dasar: Rabba-yarbu, yang berarti "pertumbuhan, perkembangan, perkembangan," datang lebih dulu.

Menurut Abdulrahman Al-Nahlawi, frasa "Al-Talbiyyah" mengacu pada pendidikan Islam dan mencakup empat komponen:

- a. Mengembangkan dan melestarikan kualitas inheren siswa ke arah keunggulan.
- b. Bantu setiap siswa mencapai potensi penuh mereka.
- c. Segala sesuatu di alam dikoordinasikan dengan sempurna olehnya.
- d. Perencanaan dan pelaksanaan pendidikan dilakukan secara bertahap.

Menurut Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: Pendidikan, sudut pandang Al-Nahlawi konsisten dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia. Tugas negara adalah menumbuhkan pengetahuan dan budaya negara, itulah sebabnya pendidikan itu penting. Tujuan Kehidupan Nasional adalah membantu siswa menyadari potensi dirinya sehingga dapat tumbuh menjadi lurus secara moral, berbudi luhur, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

II. Al-Ta'lim Kata ta'lim berasal dari akar katal "allama yu'allimu ta'lim".

Akar kata "allama yu'allimu ta'lim" adalah tempat kata "ta'lim" berasal. Mengajar adalah apa yang didefinisikan oleh ahli bahasa sebagai "ta'lim," misalnya, "allamahu Al-'ilma" berarti "mengajar pengetahuan," dan "tarbiyah" berarti "praktik." Al-ta'lim telah digunakan sejak awal 1990-an, jika kita melihat ke belakang. Pelaksanaan Televisi Pendidikan. Para ulama di bidang pendidikan berpendapat bahwa al-ta'lim memiliki definisi yang lebih luas daripada al-ta'dibi dan al-ta Dibi. Pernyataan Abdul Fattah bahwa kata al-ta'lim adalah pilihan yang lebih baik untuk mendefinisikan pendidikan lebih lanjut mendukung hal ini.

III. Al-Ta'dib

Didefinisikan sebagai "pengakuan" dan "pengakuan" setiap manusia terhadap diri mereka sendiri sebagai bertentangan dengan beberapa perintah dan hukum Tuhan (sunnatullah) dengan tidak berada pada saat yang sama sehingga mereka akhirnya dapat mematuhi perintah-perintah ini. Al-ta'dib biasanya didefinisikan dalam hal sopan santun, etika, moral, dan kesopanan. Kata "al-ta'dib" dan kata "adab," yang menunjukkan peradaban atau budaya, memiliki akar kata yang sama. Dengan kata lain, pendidikan yang baik juga akan berkontribusi pada pembentukan budaya yang baik.

Pendidikan agama Islam adalah bimbingan dan pengajaran yang disengaja (oleh orang dewasa) bagi anak-anak yang masih berkembang sesuai standar Islam, dengan tujuan mengubah kepribadian anak menjadi kepribadian Muslim.²

Tujuan pendidikan Islam di madrasah dan sekolah adalah untuk menumbuhkan potensi siswa untuk menjadi orang yang beriman, berbakti, berpengetahuan, mampu, mandiri, kreatif, inventif, dan warga negara yang bertanggung jawab dalam masyarakat demokratis.³ Di sisi lain, apa pun yang terkait erat dengan pengajaran agama Islam berada di bawah lingkupnya. Misalnya, instruktur, siswa, sumber daya pendidikan agama Islam, dan media atau alat bantu belajar.⁴

Pendidikan Islam memiliki tujuan khusus yang harus dipenuhi untuk secara efektif membimbing, menginstruksikan, dan mendidik siswa agar mereka dapat memahami dan memperoleh ajaran Islam. Secara umum, ada dua tujuan untuk pendidikan Islam: tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan akhir hidup adalah untuk mencapai kebahagiaan di akhirat (Ukhrawi), yang merupakan tujuan umum pendidikan Islam. Banyak definisi pendidikan Islam dimodifikasi agar sesuai dengan kebutuhan lokasi dan waktu tertentu. Manfaat keberadaan di dunia (duniawi) adalah tujuan umum dari tujuan-tujuan khusus ini.

B. Ruang lingkup Pendidikan Islam

² Aan Gunawan dkk, *Pendidikan Islam di Era Globalisasi*, Jurnal Pendidikan, Vol 1 No.1(2022), 2.

³ Aan Gunawan dkk, *Pendidikan Islam di Era Globalisasi*, Jurnal Pendidikan, Vol 1 No.1 (2022),5.

⁴ Aan Gunawan dkk, *Pendidikan Islam di Era Globalisasi*, Jurnal Pendidikan, Vol 1 No. 1 (2022),5.

Islam adalah agama yang mengajarkan bahwa Allah memberikan manusia pelajaran hidup melalui rasul-rasul-Nya, Nabi Adam dan Muhammad SAW. Jika para Rasul yang sebelum Nabi Muhammad SAW berpandangan bahwa pendidikan harus berbentuk aturan dan prinsip yang disesuaikan dengan kondisi dan tuntutan setempat, serta kebutuhan populasi tertentu, maka Nabi Muhammad SAW memiliki pandangan yang sama.

Ide-ide dasar ajarannya dapat diterapkan secara universal dan disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan semua orang. Ini menunjukkan bahwa pelajaran Islam yang diajarkan oleh Rasul dimaksudkan untuk melengkapi atau meningkatkan pelajaran yang diajarkan Nabi sebelumnya. Dengan kata lain, pendidikan Islam memiliki cakupan kajian yang sangat luas karena ada beberapa aspek dan pelaku yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung.

Ruang lingkup pendidikan Islam adalah:

1. Tindakan Pendidikan

Setiap dan semua perilaku, sikap, dan tindakan pendidik ketika berinteraksi dengan siswa dianggap sebagai tindakan pendidikan. Tahzib adalah istilah umum yang digunakan untuk menggambarkan pendekatan pendidikan ini. Dengan demikian, adalah tanggung jawab instruktur untuk mempromosikan pertumbuhan pengetahuan, sikap, dan kemampuan murid mereka.

2. Siswa

Fokus utama pendidikan adalah siswanya. Karena tujuan dari semua upaya adalah untuk mengarahkan siswa ke arah kesempurnaan. Akibatnya, guru mencurahkan waktu ekstra selain mengajar untuk memberikan bimbingan dan saran kepada siswa untuk membantu mereka mencapai tujuan mereka secara efektif.

3. Dasar dan Tujuan Pendidikan

Ide dasar dan tujuan pendidikan, yang berfungsi sebagai dasar untuk semua kegiatan Islam mendefinisikan pendidikan sebagai proses membentuk manusia Muslim sepenuhnya menjadi manusia ideal; Ini mencakup pengembangan akademik, sosial, dan pribadi. Dengan kata lain, mengajar umat Islam untuk bahagia baik di Bumi maupun di akhirat dengan berbakti kepada Allah, memperkuat agama-Nya, membantu umat Islam lainnya, dan mengembangkan standar moral yang tinggi.

4. Peserta Didik

Elemen penyumbang yang paling signifikan terhadap keberhasilan pendidikan adalah pola pikir dan perilaku pendidik dan peserta didik. Karena pendidikan Islam memiliki dampak yang signifikan terhadap berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan. Pola pikir ini awalnya muncul pada guru dan orang yang diajar. Dengan demikian, prinsip-prinsip moral dan pemodelan guru membantu siswa berhasil di sekolah lebih cepat.

5. Sumber Daya Pendidikan Islam

Tujuan dan sumber daya terkait erat dalam pendidikan Islam, dan Al-Qur'an adalah sumber utama pengetahuan ketika membuat konten dan teori. Alhasil, informasi yang ditawarkan tidak hanya padat. Tidak ada lagi sekularisasi dalam sistem pendidikan karena ilmu-ilmu alam Islam diajarkan bersama ilmu-ilmu agama. Pendidikan di lingkungan keluarga merupakan pondasi atau landasan bagi pendidikan lebih lanjut dari anak. Hasil pendidikan anak-anak dalam rumah tangga sangat menentukan pendidikan lanjutan baik di sekolah maupun di masyarakat. Ini menunjukkan pentingnya pendidikan dalam lingkungan keluarga untuk perkembangan anak-anak menjadi anggota masyarakat yang berbeda dan berharga. Setelah lingkungan pendidikan rumah pengasuhan keluarga, pengaturan sekolah dianggap sebagai lingkungan kedua. Ada kewajiban untuk memberikan bantuan. Bertujuan untuk mendukung anak-anak di bidang pendidikan. Sekolah meneruskan apa yang dilakukan orang tua di rumah kepada anak-anak ini untuk mendidik mereka.

Kualitas pendidikan yang diterima di rumah mempengaruhi dan tergantung pada keberhasilan akademik di sekolah. Ada lembaga pendidikan yang dibuat-buat. Tujuan sekolah, yang diciptakan oleh pemerintah daerah atau negara bagian, adalah untuk melayani kebutuhan keluarga yang tidak dapat terus memberikan pendidikan persiapan kepada anak-anak mereka. mempersiapkan anak-anak dengan otak dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup dalam budaya kontemporer berstandar tinggi. Tidak cukup bagi anak-anak untuk menerima pendidikan dan pembelajaran sendiri dari keluarga mereka. Untuk alasan ini, negara dan masyarakat mendirikan sekolah. Nama lain untuk lingkungan adalah lingkungan sosial.

C. Pengembangan Kepribadian

Salah satu nilai etika yang paling penting dalam Islam adalah kualitas etika. Suwito menjelaskan, etika sering disinggung sebagai ilmu perilaku karena dengan informasi ini muncul informasi seputar etika jiwa, bagaimana mendesaknya dan membersihkan jiwa yang kotor. Karakter adalah nilai-nilai besar yang jelas yang ditanamkan dalam diri sendiri dan ditunjukkan dalam aktivitas seseorang (mengetahui harga diri dari kebaikan, perlu melakukan yang terbaik, benar-benar menjalani kehidupan yang hebat, dan merawat lingkungan berarti memiliki dampak positif) Karakter andal berasal dari pertimbangan, pikiran, perkembangan, perasaan dan semangat individu atau sekelompok individu⁵

Pendidikan Islam membuat perbedaan ketika era yang lebih muda mendapatkannya pentingnya kualitas yang mendalam dan menciptakan etika yang baik. Pengajaran Islam juga menanamkan nilai-nilai seperti toleransi, keaslian, dan kepercayaan yang memberikan bantuan pada zaman yang lebih muda menciptakan karakter yang solid dan fleksibel.

Dalam hal pengajaran, pengajaran Islam juga berkontribusi untuk membuat langkah kualitas pengajaran. Pendidikan Islam memberikan siswa dengan dasar yang kuat untuk memahami nilai-nilai etika dan moral. Dalam pendidikan Islam, siswa tidak seperti yang dipelajari di sekitar agama, tetapi juga di sekitar nilai-nilai etika dan moral yang penting dalam gaya hidup.

D. Penerapan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan sehari-hari

Cara untuk membangun hubungan antara orang-orang berdasarkan ajaran agama adalah melalui perilaku sosial agama. Pertama-tama perlu dipahami konsep pendidikan sosial agama untuk memahami perilaku sosial keagamaan. Karakter seseorang dapat dibentuk melalui pendekatan sosial yang terhubung dengan ajaran agama melalui pendidikan sosial keagamaan. Iman seseorang berdampak pada perilaku sosialnya. Mirip dengan konsepsi sosiologis agama, agama adalah konsep yang perlu diterapkan pada kehidupan individu dan komunitas. Keduanya saling

⁵ Ahmad Rifa'i dan Ifham Choli, *Relevansi Pendidikan Agama Islam Terintegrasi Dalam Membangun karakter Bangsa Di Era Digital 4.0*, Jurnal Pendidikan, (2020), 69.

bergantung satu sama lain dan memiliki hubungan yang berdampak dengan setiap elemen yang berkontribusi pada penciptaan struktur sosial masyarakat.

Akibatnya, agama adalah fenomena sosial di masyarakat. Memahami agama mengubah perilaku seseorang, dan karena perilaku dipengaruhi oleh agama, demikian juga struktur sosial masyarakat. Dengan demikian, perilaku sosial berdasarkan agama adalah jenis keragaman. Islam dianut sebagai identitas pribadi dan berfungsi sebagai cerminan dari kegiatan yang dilakukan sehari-hari untuk membangun hubungan dengan orang lain. Oleh karena itu, tindakan yang mengambil bentuk menerapkan apa yang diajarkan agama seseorang.

I. Implementasi nilai-nilai islam dalam hubungan sosial.

1. Menghormati orang lain

Salah satu pelajaran kehidupan sosial yang paling mendasar adalah menghormati orang lain. Ini memerlukan perilaku sopan, penuh perhatian, dan dengan kebaikan terhadap semua orang, terlepas dari pendapat, kedudukan sosial, ras, agama, atau etnis mereka. Menghormati orang lain menunjukkan kepekaan dan menghormati orang lain. Beberapa contoh menunjukkan rasa hormat kepada orang lain termasuk mengatakan "selamat pagi," "selamat siang," atau "selamat malam" ketika berinteraksi dengan seseorang.

2. Tolong menolong

Tolong menolong merupakan semangat kerja sama dan kepedulian sosial yang tertanam dalam budaya Indonesia. Dengan tulus saling membantu memerlukan memberikan dukungan dan bantuan ketika menghadapi tantangan atau kebutuhan. Bantuan dapat, seperti memberikan uang atau produk kepada mereka yang membutuhkan atau menyumbangkan makanan dan pakaian ke panti asuhan atau kelompok amal yang membantu yang kurang mampu.

3. Sopan santun

Rasa hormat dan pertimbangan terhadap orang lain tercermin dalam perilaku seseorang. Ini memerlukan tindakan yang lurus secara moral, sopan, dan seimbang dengan orang lain dalam semua kata-kata, perbuatan, dan sikap Anda. Beberapa contoh sopan santun adalah berbicara dan bertindak sopan, menahan

diri dari menggunakan bahasa kotor atau bersumpah. Bicaralah dengan cara yang tenang dan sopan.

4. Peka dan peduli kepada sesama

Mereka yang sensitif dan penyayang akan selalu mendengarkan orang lain dan berusaha untuk mendukung mereka yang sedang berjuang. Ini memerlukan perseptif dan pertimbangan terhadap keadaan dan persyaratan orang lain. Salah satu cara untuk menunjukkan empati dan kasih sayang adalah dengan membantu seseorang yang membutuhkan ketika kita menyaksikan mereka berjuang.

Praktek mengintegrasikan keyakinan agama Islam ke dalam kehidupan sehari-hari sangat penting untuk pendidikan, terutama bagi para pendidik. Prinsip-prinsip keadilan, kesopanan, dan kebaikan yang menjadi landasan agama Islam disebut sebagai implementasi nilai-nilai agama Islam. Memahami ide-ide moral, agama, dan etika yang berasal dari Islam menjadi lebih mudah dengan bantuan pendidikan agama Islam di lingkungan pendidikan. Siswa diperkenalkan dengan nilai-nilai Islam, termasuk tauhid, moralitas, dan kewajiban untuk melakukan shalat, melalui pendidikan agama. Pendidikan karakter dapat membantu siswa menjadi lebih berpengetahuan, menyerap dan mempelajari prinsip-prinsip moral, dan menunjukkan prinsip-prinsip ini dalam tindakan sehari-hari mereka. Salah satu tujuan pendidikan karakter adalah prinsip-prinsip agama.

II. Implementasi nilai-nilai islam dalam hubungan studi pendidiki

Melibatkan upaya tulus untuk menempatkan nilai-nilai Islam ke dalam praktek dan membawa modifikasi substantif untuk lingkungan sosial seseorang. Tujuan dari implementasi ini adalah untuk menanamkan standar moral yang tinggi pada individu dan memberikan kontribusi konstruktif bagi pertumbuhan komunitas yang adil dan damai.

1. Pembentukan Karakter dan Moralitas

Pengembangan moralitas dan karakter pribadi adalah aspek lain dari pelaksanaan pendidikan Islam. Pendidikan Islam menempatkan penekanan kuat

pada pentingnya internalisasi prinsip-prinsip moral seperti keadilan, kejujuran, dan kesetiaan dalam perilaku sehari-hari. Orang-orang didorong untuk memperoleh sikap, kompetensi, dan tindakan positif yang konsisten dengan prinsip-prinsip agama yang telah tertanam dalam diri mereka melalui instruksi dan pelatihan. Pengembangan karakter moral menguntungkan baik individu maupun komunitas tempat mereka tinggal.

2. Penanaman nilai-nilai sosial

Menumbuhkan nilai-nilai sosial Islam merupakan bagian dari pelaksanaan pendidikan Islam bagi masyarakat dan masyarakat. Pendidikan Islam menekankan nilai prinsip-prinsip seperti persaudaraan, toleransi, perlindungan sosial, dan gotong royong. Orang-orang didesak untuk mempraktikkannya secara menyeluruh. Dengan mempraktikkan cita-cita sosial ini, orang menjalin hubungan yang harmonis satu sama lain, menumbuhkan kohesi komunitas, dan memperkuat ikatan antar tetangga. Pendidikan Islam berusaha untuk mengembangkan individu dengan iman, takwa, dan karakter mulia serta pengetahuan praktis dan kemampuan untuk secara aktif berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang adil dan damai melalui implementasi cita-cita ini. Nilai-nilai ini, yang membahas perkembangan spiritual, moral, sosial, dan intelektual seseorang untuk mempromosikan kebahagiaan dan kesejahteraan, berfungsi sebagai dasar untuk pendidikan Islam.

Melalui penerapan prinsip-prinsip tersebut, pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk manusia beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mempunyai ilmu yang bermanfaat dan berperan aktif dalam terciptanya kehidupan yang adil dan harmonis.

Prinsip-prinsip tersebut menjadi pedoman pendekatan pendidikan Islam, meliputi aspek spiritual, moral, sosial intelektual individu guna mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan

E. Tantangan dan Solusi Pendidikan Islam

Generasi muda, kadang-kadang dikenal sebagai "Generasi Stroberi," tunduk pada pengaruh dan tekanan dari banyak aspek masyarakat kontemporer. "Stroberi" tumbuh di masa ketika pengetahuan tersedia secara luas. Dengan demikian, pendidikan agama yang mereka dapatkan dalam Islam tidak dapat dibatasi pada mata pelajaran teori. Pendidikan agama Islam sangat penting untuk memberikan generasi Strawberry fondasi yang kuat di dunia yang selalu berkembang dan berubah karena menawarkan sekilas harapan untuk kemajuan etos dan nilai-nilai moral di era modern.

Ajaran agama memberikan solusi untuk banyak masalah yang muncul di dunia modern selain berfungsi sebagai pedoman. Pendidikan agama Islam adalah proses pembelajaran yang berusaha untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik kepada masyarakat tentang Islam sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini tentang hal-hal seperti ritual ibadah, moralitas, etika, dan ajaran agama dalam pengaturan yang memiliki kekuatan untuk secara langsung mempengaruhi standar moral yang lebih tinggi dari generasi berikutnya⁶

I. Problematika Pendidikan Islam Pada Generasi Muda

Pendidikan Islam saat ini menghadapi beberapa permasalahan atau tantangan yang perlu diatasi. Problematika pendidikan Islam ada saat ini karena ada faktor yang menjadi penyebabnya, antara lain faktor internal dan eksternal:

1. Faktor Internal

a. Orientasi pendidikan Islam

Pendidikan Islam berusaha untuk menjunjung tinggi martabat manusia, atau, dengan kata lain, untuk menghasilkan pemimpin global yang lurus secara moral yang akan melestarikan lingkungan dan menjalani kehidupan yang sejahtera.

b. Masalah kurikulum

Perkembangan kurikulum pendidikan Islam mengalami perubahan. Sebelumnya, para profesional hanya terlibat dalam pemilihan dan persiapan

⁶ Adinda Khoirunnisa Siregar dkk, *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Mulia Generasi Muda*, Jurnal Pendidikan, Vol.3 No.1 (Desember 2023), 183.

konten kurikulum. Sekarang, berbagai ahli, instruktur, dan siswa komunitas terlibat dalam menetapkan tujuan.

c. Metode pembelajaran

Guru memainkan peran penting dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan dan keterampilan mereka. Kemampuan seorang guru untuk menginspirasi murid-muridnya untuk memahami materi sangat penting untuk proses pembelajaran. Hal ini dapat dicapai dengan menerapkan strategi pengajaran mutakhir yang telah dimodifikasi untuk memperhitungkan kemajuan terbaru dalam teknologi.

d. Profesionalitas dan kualitas SDM

Masalah utama yang dihadapi pendidikan Indonesia adalah kurangnya profesionalisme yang ditunjukkan oleh pendidik dan tenaga pendukung. Kualitasnya masih jauh di bawah apa yang diantisipasi, bahkan dalam kasus di mana ada pasokan pendidik yang memadai.

e. Biaya Pendidikan

Faktor-faktor terkait biaya mulai menjadi sangat penting. Jelas hari ini bahwa sejumlah besar siswa mengalami kesulitan keuangan yang mencegah mereka menyelesaikan pendidikan mereka.

2. Faktor eksternal

Interaksi peradaban Islam dengan Barat telah membawa perubahan pada lembaga pendidikan, kurikulum, metode pengajaran, dan perhatian siswa, yang semuanya berdampak pada pendidikan Islam generasi sekarang.

II. Solusi Untuk Mengatasi Pendidikan Islam Pada Generasi Muda

1. Meningkatkan Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan:

Untuk mendukung kualitas pendidikan, meningkatkan pengembangan profesional guru dan tenaga kependidikan lainnya.

2. Merumuskan Visi, Misi, dan Tujuan:

Menetapkan visi, misi, dan tujuan yang jelas untuk lembaga pendidikan Islam yang mencakup pendidikan agama dan umum.

3. Meningkatkan Ketersediaan Dana:
ketersediaan dana yang mencukupi untuk pengembangan lembaga pendidikan Islam.
4. Meningkatkan Kualitas Pendidikan:
Menciptakan kurikulum berbasis kompetensi yang mempertimbangkan unsur-unsur ideal seperti memajukan ilmu pengetahuan, meningkatkan potensi, kecerdasan, dan rasa ingin tahu siswa, dan memperkuat iman dan ketakwaan mereka.
5. Mengembangkan Kurikulum Berbasis Kompetensi:
Mengembangkan kurikulum berbasis kompetensi, yang memperhatikan aspek ideal seperti peningkatan iman dan takwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik, serta perkembangan ilmu pengetahuan.
6. Menggapai Tujuan Pendidikan:
Mencapai tujuan pendidikan, termasuk meningkatkan potensi, IQ, dan tingkat minat siswa, dan meningkatkan tingkat agama dan moralitas mereka di samping meningkatkan tuntutan pertumbuhan lokal dan nasional.

KESIMPULAN

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membantu generasi muda mengembangkan prinsip-prinsip moral, nilai-nilai spiritual, dan karakter moral yang kuat. Karena salah satu prinsip pendidikan karakter yang paling krusial adalah pendidikan agama Islam. Untuk generasi muda, pendidikan agama Islam menanamkan prinsip-prinsip moral dan spiritual inti termasuk kasih sayang, empati, akuntabilitas, kejujuran, dan keadilan. Prinsip-prinsip ini membantu siswa dalam berkembang menjadi orang yang jujur secara moral yang berkontribusi pada masyarakat. Generasi muda didorong untuk belajar dan memajukan ilmu pengetahuan, baik umum maupun agama, melalui pendidikan agama Islam. Ini menumbuhkan dalam diri mereka kapasitas untuk logika, kecerdasan, dan pemikiran kritis. Selanjutnya, pendidikan agama Islam membantu dalam pengembangan kecerdasan spiritual, yang memungkinkan individu untuk memiliki kontak dekat dengan Allah SWT dan memahami tujuan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, H., Syajaratuddur, S., & Handrianto, B. (2023). Pendidikan karakter dalam Islam: Solusi untuk dekadensi moral generasi muda. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 4(1), 73-80. Retrieved from <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/JIEM/article/view/938>
- Adinda K. S., Tiffani A. P., Wianda P., Gusmaneli (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Mulia Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* Vol.3, No.1, Desember 2023.
- Anggi Prakas E. P., Bintang S. H., Siti Kusnul K., Imam Fuadi (2022). *Jurnal risalah: Proses Internalisasi nilai-nilai agama islam dalam membentuk perilaku sosial keagamaan santri*, Vol. 8, No. 1, Maret 2022 P-ISSN : 2085-2487; E-ISSN : 2614-3275 DOI: 10.31943/jurnal_risalah.v8i1.223
- Astuti, M., Herlina, H., Ibrahim, I., Juliansyah, J., Febriani, R., & Oktarina, N. (2023). Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda. *Faidatuna*, 4(3),140-149.<https://www.journal.staidenpasar.ac.id/index.php/ft/article/view/302/278>
- A'yun, Q. Pamungkas, M. B. A., Agustin, I. S. D., Zahroh, I., Afandi, R. G., It Zulkarnaen, 2. (2023). Penerapan nilai iman, takwa dan akhlak mulia profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter islami siswa. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1) 9-20. doi: 10.32832/tawazun.v16i1.8650
- Damanik, M. Z. (2023). Pragmatisme Rasional Peningkatan Etos dan Nilai Moral Generasi Stroberi Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Kontemporer. *Jurnal Al Wahyu*, 1(1), 17-36. <https://doi.org/10.62214/jayu.v1i1.111>
- Edukasi.okezone.com (2022). Kasus Pelajar Tendang Nenek di Tapanuli Selatan, KPAI Sebut Ini Bukti Kegagalan Pendidikan Karakter, Online. at <https://edukasi.okezone.com/read/2022/11/21/624/2711553/kasus-pelajar-tendang-nenek-di-tapanuli-selatan-kpai-sebut-ini-bukti-kegagalan-pendidikan-karakter>, diakses tanggal 19 April 2024.

- Gunawan, A. (2022). Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *JPIB: Jurnal Penelitian Ibnu Rusyd*, 1(2).
- Irawan, M. N. L. ., Yasir, A. ., Anita, A., & Hasan, S.. (2022). Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menjawab Tantangan Pendidikan Kontemporer. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 4273-4280. <https://doi.org/10.31004/Jpdk.v4i6.8887>
- Mappasiara, M. (2018). Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup Dan Epistemologinya). *Inspiratif Pendidikan*, 7(1), 147.
- Nabila, N. (2021). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(05), 867-875.
- Rahmadani, E., & Al Hamdany, M. Z.. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar. *Attadrike Jurnal Pendidikan Garn Madrasah Ihtidarah*, 6(1), 10- 20.
- Rifa'i, A., & Choli, I. (2020). Relevansi Pendidikan Agama Islam Terintegrasi Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Digital 4.0. *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah*, 4(01), 59-76. <https://uia.e-journal.id/alarbah/article/view/1071/611>.
- Syafrudin, M., Nasaruddin, N., & Ihwan, I. (2023). "Tafsir Ayat- Ayat Kemasyarakatan" Implementasi Nilai-Nilai Kemanusiaan dalam Kehidupan Modern. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 7(1), 135-148. DOI: <https://doi.org/10.52266/tadjid.v7i1.1851>.